

# UGM dan KAGAMA Adakan Sarasehan Keistimewaan DIY

(08-05-2007) -

Yogyakarta - Selama dua hari, Rabu dan Kamis (9-10/5) mendatang Format Keistimewaan DIY untuk Kesejahteraan Rakyat dan Kebhinekaan Republik Indonesia akan dibahas dalam Sarasehan oleh UGM dan Alumni UGM di Balai Senat UGM, Bulaksumur, Yogyakarta.

Hal tersebut disampaikan Ketua Panitia Penyelenggara yang juga Ketua KAGAMA Cabang Yogyakarta Drs.H.Subechi, MM.MSi, Senin (7/5) dalam jumpa Pers dengan Wartawan di Gedung Pracimosono, Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta. Menurut Ketua KAGAMA cabang Yogyakarta yang juga OC Sarasehan Drs.H. Subechi, MM, MSi tujuan dan hasil diharapkan dalam penyelenggaraan sarasehan tersebut adalah: terumuskannya pokok-pokok pikiran Keluarga Alumni Gajah Mada (KAGAMA) untuk memperkuat rumusan dan landasan substansi Keistimewaan DIY sedangkan hasil yang diharapkan adalah tersusunnya kajian akademik atas landasan dan substansi Keistimewaan dari berbagai perspektif keilmuan, Terpetakannya aspirasi publik dan kepentingan istansi terkait menyangkut issue-isue strategies RUU Keistimewaan Yogyakarta. serta terumuskannya rekomendasi penyempurnaan penyusunan substansi keistimewaan yang diharapkan bisa menjadi sarana membangun consensus bersama diantara berbagai pihak yang berkepentingan, baik di Yogyakarta maupun di tingkat nasional.

Diharapkan hadir dan membuka Sarasehan Format Keistimewaan untuk Kesejahteraan Rakyat dan Kebhinekaan Republik Indonesia tersebut Dirjen OTDA-Depdagri dan Sri Sultan Hamengku Buwono X menjadi Keynote Speakernya. Adapun sebagai pemateri pada hari Pertama sarasehan (Rabu,9/5) : Landasan Keistimewaan Yogyakarta ditinjau dari perspektif Historis pembicara: Prof.Dr.Djoko Suryo dan KRT.Harsodingrat dengan moderator Prof.Dr.Sjafri Sairin,MA dari UGM. Substansi Keistimewaan DIY ditinjau dari perspektif Kebudayaan dan Kepariwisata pembicara:Ir.Yuwono Sri Suwito,MM dan Prof.Dr. J.Nasikun. dengan moderator.Prof.Dr. Timbul Haryono. Substansi Keistimewaan DIY dalam Pertanahan pembicara: Prof.Dr.Maria.SW, Soemardjono,SH.M,CL,M.P.A dan Suyitno,SH,MS dengan moderator Prof.Dr.Sudjito,SH. Substansi Keistimewaan DIY dalam Keuangan Pembicara: Prof.Dr.Mudradjat Kuntjoro dan Prof.Dr.Suandi Hamid dengan moderator Ir. Bayudono, MSc.

Hari ke dua (Kamis,10/5) Substansi Keistimewaan DIY dalam tata Ruang pembicara: Ir.Gunung Radjiman,MSc dan Ir.Leksono Probo Subanu,MURP.PhD moderator Dr.Ir.Bhakti Setiawan.MSc. Substansi Keistimewaan DIY dalam Pendidikan pembicara: Prof.Dr.Johar.MS dan Prof.Dr.Wuryadi,MS moderator Prof.Dr.Harsono,Sp.S(K). Landasan Keistimewaan DIY perspektif Sosiologis-Politis pembicara Drs.Bambang Purwoko,MA dan Dr.Pratikno,M.Soc dengan moderator Prof.Dr.Muchtar Mas'ud dan landasan Keistimewaan DIY perspektif Hukum Pemerintahan dan Tata Negara pembicara Prof.dr. Dahlan Tha'ib,SH dan Dr.Eny Purbaningsih,SH. dengan moderator Dr.Marsudi Triatmodjo,SH,LLM.

Terkait dengan Pemerintahan dan Tata Negara tersebut dalam Keistimewaan Yogyakarta ada 4 Opsi yang Pertama

(1): Menempatkan Hamengku Buwono X dan Paku Alam IX tetap sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur yang sering disebut Dwi Tunggal, namun apabila Sri Sultan dan Paku Alam tidak bersedia dapat menunjuk kerabat Kraton atau dari garis keturunan ke bawah atau ke samping. Opsi ke dua

(2): Gubernur dan kepala Daerah dipisahkan Sri Sultan dan Paku Alam tetap menjadi gubernur dan Wakil Gubernur tetapi kepala Daerahnya melalui Pilkada ini bisa dari unsure Kraton atau dari luar Kraton. Opsi yang ke tiga

(3):Sri Sultan ditempatkan pada posisi Simbolik Cultural, beliau sebagai Sultan demikian pula Sri Paduka Paku Alam tetapi beliau mempunyai hak veto dan Gubernur dan Wakil Gubernur yang terpilih harus minta persetujuan /restu kepada Sultan dan Paku Alam dan beliau mempunyai hak veto. Seperti dinegara Thailand, Jepang dan sebagainya. Dan yang ke empat

(4) adalah Sri Sultan HB dan Paku Alam tidak terlibat sama sekali dalam birokrasi pemerintahan di DIY jadi Gubernur dan Wakil gubernur dari luar Kraton dan pada saat Pilkada hasilnya tidak perlu minta restu kepada Sri Sultan dan Paku Alam dan tidak mempunyai hak veto.

Mengenai hasilnya nanti inilah yang akan dibahas untuk yang terbaik untuk masa depan DIY dalam Sarasehan nanti dan diharapkan tokoh dan pemuka masyarakat untuk dapat memberikan masukan Ditambahkan Subchi bahwa Format Keistimewaan Yogyakarta untuk Kesejahteraan Rakyat dan Kebhinekaan Republik Indonesia ini diambil sesuai dengan kondisi Jogja dan tidak lepas dari segi Sejarah, dari segi budaya, segi pertanahan dan tata ruang, pendidikan, keuangan, sistem pemerintahannya yang cocok bagi DIY. Sedangkan Prof.Dr.dr.Sutaryo,Sp,A.(K) selaku yang juga duduk sebagai Panitia dalam sarasehan RUUK tersebut menambahkan bahwa sebenarnya Sarasehan ini akan digelar jauh hari sebelum pernyataan Sri Sultan Hamengku Buwono X pada Orasi budaya Tanggal 7 april 2007 yang lalu tidak bersedia menjadi Gubernur lagi, namun 2 bulan pidato tersebut telah dirancang oleh KAGAMA yang bertujuan adalah untuk menyamakan istilah Sultan adalah Persamaan prinsip dan pemahaman Keistimewaan Yogyakarta untuk Indonesia.

Dengan sarasehan tersebut harapan Prof Sutaryo panggilan akrabnya menghasilkan suatu Rancangan Undang-undang

---

yang dibuat Rakyat Jogja dan Gadjah Mada. Dan RUU tersebut lanjut Prof.Sutaryo sebagai RUU sandingan saja karena aslinya milik Rakyat Yogyakarta. UGM dan KAGAMA tersebut menjadi satu. Ditambahkan Prof Suatryo kenapa UGM dan KAGAMA berperan dalam penyusunan RUUK tersebut. menurut Guru Besar UGM yang juga dokter spesialis anak tersebut karena Gadjah mada tidak dapat melepaskan dengan Rakyat Jogja atau Kraton karena UGM dan KAGAMA juga merupakan bagian dari Rakyat Yogyakarta.

Menurut Profesor UGM tersebut yang menarik dalam menggali Roh Keistimewaan Yogyakarta itu untuk Indonesia ada beberapa hal. Tegas Prof.Sutaryo kuncinya da pada kearifan local. Lokal tersebut tidak hanya untuk local-lokal tetapi juga bisa untuk internasional dan tidak hanya untuk nasional. Kalau dilihat dari Kearifan local di Yogyakarta tersebut menurut Guru Besar UGM juga pass dengan jiwa bangsa Indonesia ini dan cocok sekali dengan jiwa bangsa ini yaitu Pancasila.Keistimewaan Jogja juga sangat cocok karena masyarakat Jogja satu-satunya Propinsi di Indonesia yang merupakan miniature Indonesia . Karena masyarakat Jogja tidak pernah mempermasalah ras dari mana, agama apa saja tidak pernah membeda-bedakan. Roh demokrasi berkeadilan,untuk demokrasi kerakyatan dan roh jogja sejak dulu sudaah ada.

Prof mencontohkan adanya bentuk RT,RW,RK,Kecamatan adalah dari Jogja dan itu ditiru oleh Indonesia. Lokal jadi nasional. Roh solidaritas dan sosial juga sangat nampak pada waktu terjadi gempa bumi 27 Mei 2006 lalu. Jogja Horek seluruh dunia juga horek dan bahkan menurut kebatinan, kebatinan dunia sebetulnya pusatnya ada di sini(Jogja).Pusat perdamaian juga di Jogja.

Sub.Bid.Pemberitaan BID